

## PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENGANGGURAN, DAN KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2010-2020

Faisal Amanullah\* dan Mulyo Hendarto Robertus

Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis,  
Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

\*Corresponding Email: [faisalamanullah@students.undip.ac.id](mailto:faisalamanullah@students.undip.ac.id)

### ABSTRACT

*Economic growth is the process of increasing the production capacity of an economy which is realized in the form of regions. An area is said to experience economic growth if there is an increase in GRDP (Gross Regional Domestic Product) in the area. The economic problem in Central Java Province is the problem of the number of people still living in poverty and becoming unemployed. The high level of poverty and the high rate of unemployment if not addressed immediately will lead to poor people and unemployment which continues to grow every year. This study aims to analyze the effect of population, unemployment, and poverty on economic growth in Central Java Province in 2010-2020. The method used is multiple linear regression to determine the effect of population, unemployment, and poverty on economic growth in Central Java Province. The independent variables used in this study consisted of population, unemployment and poverty, the dependent variable used in this study was economic growth. The results of this study note that the population variable has a partial and significant positive effect on economic growth. Unemployment and poverty variables have a partial and significant negative effect on economic growth.*

*Keywords: Population, Unemployment, Poverty, and Economic Growth.*

 <https://doi.org/10.14710/djoe.36449>



[This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license](#)

### PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan struktur ekonomi suatu daerah dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu daerah. Pembangunan ekonomi tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (economic growth), pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi juga dapat menunjang tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi, yang berorientasi pada tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat mengurangi jumlah pengangguran dan mengatasi kemiskinan, melalui perluasan kesempatan kerja dan penciptaan lapangan pekerjaan baru serta pemerataan distribusi pendapatan sektoral dan perorangan untuk mengatasi ketimpangan kesejahteraan dan kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk daerah. Suatu daerah dikatakan

mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di daerah tersebut. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi dapat bernilai positif atau negatif. Jika terjadi pertumbuhan ekonomi yang positif pada suatu periode tertentu, maka kegiatan ekonomi pada periode tersebut akan meningkat. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembangunan di daerah tersebut, dan semakin stabil situasi ekonominya. dari wilayah tersebut. Pada saat yang sama, jika terjadi pertumbuhan ekonomi negatif dalam suatu periode tertentu, maka kegiatan ekonomi pada periode tersebut akan menurun, dan semakin rendah tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, semakin rendah keberhasilan pembangunan wilayah tersebut. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana keadaan ekonomi suatu daerah terus berubah ke keadaan yang lebih baik, yaitu meningkatkan kemakmuran masyarakat dalam jangka waktu tertentu.

Masalah perekonomian di Provinsi Jawa Tengah adalah masalah jumlah penduduk masih ada yang hidup dalam kemiskinan dan menjadi pengangguran. Tingginya tingkat kemiskinan dan tingginya tingkat pengangguran jika tidak segera diatasi akan menimbulkan penduduk miskin dan pengangguran yang terus bertambah setiap tahun. Menyadari hal tersebut maka prioritas kebijakan pembangunan pemerintah daerah Provinsi Jawa Tengah diarahkan pada upaya pengurangan pengangguran, stabilisasi pertumbuhan ekonomi, menurunkan kemiskinan dan pengendalian jumlah penduduk.

Perekonomian Jawa Tengah tahun 2020 tercatat mengalami pertumbuhan negatif yaitu sebesar -2,65 persen. Akan tetapi pemerataan pembangunan masih belum merata dan hal ini disebabkan oleh masalah jumlah penduduk, tingkat pengangguran, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi yang lambat. Hal tersebut merupakan masalah pembangunan yang umum dihadapi oleh setiap daerah. Dari kondisi tersebut kemudian perlu dianalisis dengan variabel diantaranya pengaruh jumlah penduduk, pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2020.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek (Astuti dan Lestari, 2018). Menurut Kuznets pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produksi dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan barang ekonomi kepada penduduknya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Karena penduduk bertambah terus menerus dan berarti kebutuhan ekonomi juga akan terus bertambah, sehingga dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Hal tersebut hanya bisa didapat melalui peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahun (Tambunan, 2001).

Menurut Sukirno (2002), pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan tingkat

kegiatan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun. Sehingga, untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus membandingkan pendapatan nasional yang merujuk pada PDB dari tahun ke tahun. Dalam membandingkannya, perlu didasari bahwa perubahan nilai pendapatan nasional PDB dipengaruhi oleh faktor perubahan harga.

$$G_{gnp} = \frac{GNP_n - GNP_{n-1} \times 100}{GNP_{n-1}} \quad (1)$$

di mana

$G_{gnp}$  : tingkat pertumbuhan ekonomi

$GNP_n$  : GNP tahun berikutnya

$GNP_{n-1}$  : GNP tahun lalu

$$\text{Laju Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100 \quad (2)$$

di mana

$PDRB_t$  : produk domestik regional bruto tahun tertentu

$PDRB_{t-1}$  : produk domestik regional bruto tahun sebelumnya

### **Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik**

Teori pertumbuhan ekonomi klasik dikemukakan secara sistematis oleh Adam Smith, Joseph Schumpeter dan John Maynard Keynes. Inti ajaran Smith adalah pembebasan seluas-luasnya kepada masyarakat dalam menentukan kegiatan ekonomi terhadap apa yang dirasanya terbaik untuk dilakukan tanpa campur tangan pemerintah. Selain itu, sistem ekonomi pasar bebas ini akan menciptakan efisiensi, membawa ekonomi kepada kondisi full employment, dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai tercapai posisi stasioner (*stationary state*). Terhadap pemikiran Smith, pendapat Joseph Schumpeter mengatakan bahwa posisi stasioner tidak akan terjadi karena manusia akan terus melakukan inovasi.

### **Teori Pertumbuhan Harrod-Domar**

Teori Harrod-Domar menyatakan bahwa pemanfaatan barang modal digunakan semaksimal mungkin, permintaan agregat harus bertambah sebanyak kenaikan kapasitas barang modal yang terwujud sebagai akibat dari investasi masa lalu. Sehingga, nilai investasi yang selalu meningkat akan menjamin pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2005). Model pertumbuhan Harrod-Domar secara sederhana dapat dituliskan sebagai berikut:

a) Tabungan (S) merupakan suatu proporsi (s) dari output total (Y) dengan persamaan

$$S_s = Y$$

b) Investasi (I) didefinisikan sebagai perubahan stok modal (K) yang diwakiloleh  $\Delta K$ , dengan persamaan

$$I = \Delta K$$

Karena jumlah stok modal K mempunyai hubungan langsung dengan jumlah

pendapatan nasional  $Y$  seperti ditunjukkan rasio modal-*output* maka  
 $\Delta K = k\Delta Y$

Secara keseluruhan teori Harrod-Domar yaitu:

$$\frac{\Delta Y}{Y} = \frac{s}{k}$$

Dari persamaan teori Harrod-Domar, dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara pendapatan nasional dengan rasio tabungan apabila terdapat kenaikan GDP maka rasio tabungan akan naik. Selain itu, Harrod-Domar menjelaskan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sangat mudah, yaitu dengan menabung atau berinvestasi sehingga laju pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

### **Teori Pertumbuhan Neoklasik**

Teori pertumbuhan neoklasik dikembangkan oleh Robert M. Solow, teori juga dikenal dengan teori Solow-Swan dengan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan besarnya output yang saling berinteraksi. Selain itu Solow-Swan menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara capital ( $K$ ) dan tenaga kerja ( $L$ ). Dengan demikian, syarat-syarat adanya pertumbuhan yang mantap dalam model ini kurang restriktif disebabkan kemungkinan substitusi antara modal dan tenaga kerja (Tarigan, 2007). Menurut teori Solow ada beberapa hal yang dilakukan untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Meningkatkan porsi tabungan akan meningkatkan akumulasi modal dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Selain itu meningkatkan investasi yang sesuai dalam perekonomian baik dalam bentuk fisik maupun non-fisik. Mendorong kemajuan teknologi dapat meningkatkan pendapatan per tenaga kerja sehingga memberikan kesempatan untuk berinovasi pada sektor swasta akan berpengaruh besar dalam pertumbuhan ekonomi.

### **Jumlah Penduduk**

Menurut BPS (2021), semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Banyaknya orang yang menempati suatu daerah atau negara akan menentukan kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk biasanya diukur dengan jumlah penduduk per kilometer persegi. Penduduk merupakan unsur penting dalam usaha untuk meningkatkan produksi dan mengembangkan kegiatan ekonomi. Penduduk memegang peranan penting karena menyediakan tenaga kerja yang diperlukan untuk menciptakan kegiatan ekonomi, selain itu konsumsi dari penduduk akan menciptakan permintaan agregat yang memicu kegiatan produksi. Penduduk dapat dikelompokkan berdasarkan variabel-variabel tertentu, misalnya: umur, jenis kelamin, agama, mata pencaharian dan lain-lain. Hal tersebut dikelompokkan berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhannya, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan sebagainya (Purnamasari, 2015).

## Pengangguran

Menurut BPS (2021), pengangguran adalah persentase sejumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran. Pengangguran yaitu: penduduk yang aktif mencari pekerjaan, penduduk yang sedang mempersiapkan usaha atau pekerjaan baru, penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, kelompok penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Pengangguran adalah seorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan (Sukirno, 2005). Perhitungan tingkat pengangguran dapat dilakukan sebagai berikut:

$$TPT = \frac{PP}{PAK} \times 100\%$$

di mana

- TPT : tingkat pengangguran terbuka (%)  
PP : jumlah pengangguran (orang)  
PAK : jumlah angkatan kerja (orang)

## Kemiskinan

Menurut BPS (2021), kemiskinan adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per bulan di bawah Garis Kemiskinan (GK). Kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. Dalam arti sempit kemiskinan (*poverty*) dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. kemiskinan adalah seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kondisi kesehatan sering kali buruk, banyak sekali diantara mereka yang tidak bisa membaca dan menulis, menganggur, dan prospek untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik sangat suram. Secara etimologis, benda dan serba kekurangan. tinggi rendahnya tingkat kemiskinan di suatu negara tergantung pada dua faktor utama, yaitu tingkat pendapatan nasional rata-rata dan tingkat kesenjangan distribusi pendapatan. Setinggi apapun tingkat pendapatan perkapita yang dicapai oleh suatu negara, selama distribusi pendapatannya tidak merata, maka tingkat kemiskinan di negara tersebut pasti akan tetap parah. Demikian pula sebaliknya, semerata apapun distribusi pendapatan di suatu negara, jika rata-rata tingkat pendapatan perkapita rendah, maka kemiskinan juga akan semakin luas Todaro (2010).

## METODE PENELITIAN

### Model Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisa regresi linier berganda. Analisa ini digunakan sebagai alat analisis peramalan nilai pengaruh suatu variabel bebas atau lebih terhadap suatu variabel terikat. Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut (Gujarati, 2003):

$$Y = \alpha + \beta_1JP + \beta_2TPT + \beta_3TK + e \quad (1)$$

di mana:

- a : nilai konstan (*intercept*)
- $\beta_1$  : koefisien regresi jumlah penduduk
- $\beta_2$  : koefisien regresi pengangguran
- $\beta_3$  : koefisien regresi kemiskinan
- JP : jumlah penduduk
- TPT : pengangguran
- TK : kemiskinan
- Y : pertumbuhan ekonomi
- e : faktor pengganggu (*disturbance term*)

### ***Uji Asumsi Klasik***

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui multikolinearitas dapat diketahui dengan cara melihat pada nilai Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF < 10 maka dikatakan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi (Riyantono dan Hatmawan, 2020).

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Bila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut Homoskedastisitas dan bila berbeda disebut Heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji untuk melihat apakah terjadi atau tidaknya gejala autokorelasi. Pengambilan keputusan mengenai ada atau tidak adanya autokorelasi diambil menurut kriteria sebagai berikut:

1.  $D < DW < dL$  = auto korelasi positif.
2.  $dL < DW < dU$  = taraf ragu-ragu.
3.  $dU < DW < 4-dU$  = tidak ada autokorelasi.
4.  $4-du < DW < 4-dL$  = taraf ragu-ragu.
5.  $4-dL < DW < 4$  = auto korelasi negatif.

### ***Uji Hipotesis***

#### a. Uji T

Uji signifikan parameter individual (uji t) dilakukan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel bebas (jumlah penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka, tingkat kemiskinan) terhadap variabel terikat (pertumbuhan ekonomi yang dilihat berdasarkan pertumbuhan PDRB) (Gujarati, 2003).

#### b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji semua variabel bebas secara keseluruhan dan



bersamaan dalam suatu model. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, bila hasil uji simultannya adalah signifikan, maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (Kurniawan dan Yuniarto, 2016).

### Koefisien Determinasi

Analisa ini digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan kuadrat dari nilai koefisien korelasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar		
	B	Standar Error	Beta	t	Signifikan
(Konstanta)	473.127.670.183	703.536.788.008		-.672	.523
Jumlah Penduduk	57.897	16.823	.516	3.442	.011
Pengangguran	-189.705	73.671	-.227	-2.575	.037
Kemiskinan	-109.242	42.731	-.428	-2.557	.038

Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi. Sumber: hasil olah data penulis dengan SPSS 22

Diketahui konstanta dari persamaan regresi linier berganda pada Tabel 1 diatas adalah 473.127.670.183, hal ini menjelaskan bahwa jika jumlah penduduk, pengangguran dan kemiskinan, nilainya adalah 0, maka nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 473.127.670.183. Jumlah Penduduk bernilai 57,897 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Y sebesar 57,897. Artinya, apabila variabel jumlah penduduk naik sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 57,897. Pengangguran bernilai - 189,705 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar - 189,705. Artinya apabila variabel pengangguran naik sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar -189,705. Kemiskinan bernilai -109,242 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar -109,242. Artinya apabila variabel kemiskinan naik sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar -109,242.

### Uji Asumsi Klasik

#### *Uji Autokorelasi*

Berdasarkan uji Autokorelasi menunjukkan bahwa tidak terjadinya gejala autokorelasi karena dapat dilihat nilai Durbin Watson adalah 2,767. Nilai 2,767 berada pada posisi tidak terjadi autokorelasi.

#### *Uji Multikolinearitas*

Pada uji Multikolinearitas menunjukkan nilai VIF variabel jumlah penduduk sebesar  $6,783 < 10$  dengan nilai toleransi  $0,147 > 0,10$  artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas. Nilai VIF variabel pengangguran sebesar  $2,349 < 10$  dengan nilai

toleransi  $0,426 > 0,10$  artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas. Nilai VIF variabel kemiskinan dengan nilai VIF  $8,448 < 10$  dengan nilai toleransi  $0,118 > 0,10$  artinya, tidak terjadi gejala multikolinearitas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya Multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### ***Uji Normalitas***

Berdasarkan Uji Normalitas terlihat bahwa titik-titik variabel berada di sekitar garis  $Y=X$  atau menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, artinya menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal.

### ***Uji Heteroskedastisitas***

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, titik-titik menyebar secara acak serta penyebaran titiknya tidak berpola. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model layak dipakai untuk memprediksi pertumbuhan ekonomi berdasarkan jumlah penduduk, pengangguran dan kemiskinan.

### **Uji Hipotesis**

#### ***Uji t***

Berdasarkan hasil uji t bisa disimpulkan bahwa hasil pengujian untuk variabel jumlah penduduk (X1) diperoleh nilai signifikan  $0,011 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, nilai hitung sebesar 3,442 artinya jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya jika jumlah penduduk meningkat maka pertumbuhan ekonomi meningkat, jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel pengangguran (X2) diperoleh nilai signifikan  $0,037 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, nilai t hitung sebesar -2,575 artinya pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya jika pengangguran meningkat maka pertumbuhan ekonomi menurun, jadi dapat disimpulkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel kemiskinan (X3) diperoleh nilai signifikan  $0,038 < 0,05$ , maka  $H_0$ , nilai t hitung sebesar -2,557 artinya kemiskinan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya jika kemiskinan meningkat maka pertumbuhan ekonomi menurun, jadi dapat disimpulkan bahwa kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### ***Uji F***

Berdasarkan hasil dari Uji F diperoleh nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk, pengangguran dan kemiskinan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Koefisien Determinasi**

Berdasarkan Uji  $R^2$  diketahui  $R$  Square sebesar 0,977 artinya 97,7% variabel dependen



pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh variabel independen yang terdiri dari jumlah penduduk, pengangguran dan kemiskinan. Sedangkan 2,3% dipengaruhi variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

### **Pembahasan**

Variabel Dependen	Variabel Independen	Koefisien	Signifikansi	Hipotesis Penelitian
Pertumbuhan Ekonomi	Jumlah Penduduk	57,897	0,011*	+
	Pengangguran	- 189,705	0,037*	-
	Kemiskinan	- 109,242	0,038*	-

Sumber: Diolah oleh penulis dengan Eviews 22

\*Keterangan: Signifikansi pada level 5%

### **Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan analisis data bahwa variabel jumlah penduduk diperoleh nilai signifikansi  $0,011 < 0,05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar 57,897. Hal ini menunjukkan variabel jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, dimana apabila jumlah penduduk meningkat sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 57,897. Apabila terjadi perubahan jumlah penduduk maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

### **Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan analisis data bahwa variabel pengangguran diperoleh nilai signifikansi  $0,037 < 0,05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar - 189,705. Hal ini menunjukkan variabel pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, dimana apabila pengangguran meningkat sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar -189,705. Hal tersebut dikarenakan ketidakseimbangan laju pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja dan lapangan pekerjaan tidak seimbang, kurangnya pendidikan, dan tingginya kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran akan berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

### **Pengaruh Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan analisis data bahwa variabel kemiskinan diperoleh nilai signifikansi  $0,038 < 0,05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar - 109,242. Hal ini menunjukkan variabel kemiskinan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, dimana apabila kemiskinan meningkat sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar - 109,242. Salah satu hal yang menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah yaitu tingginya tingkat kemiskinan, ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok, dan rendahnya taraf hidup masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemiskinan akan berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

## **Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan analisis data bahwa variabel jumlah penduduk, pengangguran dan kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut diketahui dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk, pengangguran dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan jumlah penduduk yang tinggi namun mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi tingkat pengangguran dan kemiskinan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2020, karena tingkat signifikan jumlah penduduk lebih kecil dari 0,05 ( $0,011 < 0,05$ ). Pada saat jumlah penduduk meningkat maka pertumbuhan ekonomi meningkat.
2. Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2020, karena tingkat signifikan pengangguran lebih kecil dari 0,05 ( $0,037 < 0,05$ ). Pada saat tingkat pengangguran meningkat maka pertumbuhan ekonomi menurun.
3. Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2020, karena tingkat signifikan kemiskinan lebih kecil dari 0,05 ( $0,038 < 0,05$ ). Pada saat kemiskinan meningkat akan berpengaruh pada penurunan pertumbuhan ekonomi.
4. Jumlah penduduk, pengangguran dan kemiskinan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .

### **SARAN**

1. Tingginya jumlah penduduk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi oleh karena itu jumlah penduduk dipercepat baik dalam kualitas maupun kuantitas untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Percepatan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan cara meningkatkan migrasi masuk maupun secara alamiah (kelahiran).
2. Bagi pemerintah Provinsi Jawa Tengah agar mengevaluasi kebijakan terkait pengendalian jumlah penduduk, pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah, dengan menyediakan lapangan pekerjaan seluas-luasnya maka akan berdampak pada pengurangan pengangguran dan kemiskinan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah dengan lebih baik.
3. Dalam penelitian ini menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki, bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di daerah lain dan menggunakan waktu yang lebih panjang untuk

mendapatkan hasil yang lebih akurat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, M., & Lestari, I. (2018). Analisis pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman, dan Yogyakarta. *At-Tauzi: Islamic Economic Journal*.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Provinsi Jawa Tengah dalam angka 2021*.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometri dasar*. Erlangga
- Kurniawan, R., dan Yuniarto, B. (2016). *Analisis regresi: Dasar dan penerapannya dengan R*. Kencana.
- Purnamasari, D., & Farah, A. (2015). *Penduduk dan pertumbuhan ekonomi: Sebuah penjelasan empiris baru*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Sukirno, S. (2005). Pengantar makro ekonomi. Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, T. T. (2001). *Perekonomian Indonesia: Teori dan temuan empiris*. Ghalia Indonesia.
- Tarigan, R. (2007). *Ekonomi regional teori dan aplikasi edisi revisi*. PT. Bumi Aksara.
- Todaro, M. P. (2010). *Pembangunan ekonomi di dunia ke-tiga*. Erlangga.